

Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Untuk Mencegah Acne Vulgaris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seruway
The Influence of Health Education on Increasing Knowledge to Prevent Acne Vulgaris at State Junior High School 2 Seruway

Sevi Anjani¹ Mailisna² Irma Hartati³

^{1,2,3}Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa, Provinsi Aceh

*Corresponding Author: seviyanjani20@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 24 Desember 2024

Revised : 27 Desember 2024

Accepted : 30 Desember 2024

Available online

Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan,
Pengetahuan, Acne Vulgaris

Keywords:

Health Education, Knowledge, Acne
Vulgaris

A B S T R A K

Peningkatan pengetahuan tentang acne vulgaris dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada seseorang agar mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara atau meningkatkan taraf kesehatan. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan (penkes) terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seruway. Metode : Penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas VII dengan total

60 siswa SMP Negeri 2 Seruway dengan teknik total sampling. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa tentang mencegah acne vulgaris sebagian besar cukup sebanyak 50 responden (83,3%) dengan rata-rata skor 6,4 dengan standar deviasi 0,907 dan confidence interval (5-9). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 47 responden (78,3%) dengan rata-rata skor meningkat menjadi 8,8 dengan standar deviasi 1,127 dan confidence interval (7-8). Ada pengaruh pendidikan kesehatan (penkes) terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan : Ada pengaruh pendidikan kesehatan (penkes) terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seruway. Saran : Bagi remaja agar menambah wawasan tentang cara pencegahan acne vulgaris, dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti batasi makanan tinggi gula dan kalori, bersihkan wajah secara rutin, olahraga teratur dan perbanyak konsumsi air putih serta kelola stres.

A B S T R A C T

Background : Acne vulgaris is an inflammation of the pilosebaceous glands that occurs due to the accumulation of dirt in the pores. Acne vulgaris can affect sufferers in terms of appearance, psychology and treatment period. Therefore, there needs to be awareness about prevention to overcome the incidence of acne vulgaris, especially in adolescents, by increasing knowledge. Objective : This study was conducted to determine the effect of health education (health education)

on increasing knowledge to prevent acne vulgaris in Junior High School (SMP) Negeri 2 Seruway. Method : Quasi-experimental research using one group pretest-posttest design. The sample in this study was 60 students of class VII of SMP Negeri 2 Seruway with total sampling technique. Data analysis using univariate and bivariate analysis using Wilcoxon test. Research Results : The results showed that before being given health education, students' knowledge about preventing acne vulgaris was mostly sufficient, as many as 50 respondents (83.3%) with an average score of 6.4 with a standard deviation of 0.907 and a confidence interval (5-9). After being given health education, most of the knowledge was in the good category as many as 47 respondents (78.3%) with an average score increasing to 8.8 with a standard deviation of 1.127 and a confidence interval (7-8). There is an effect of health education (health education) on increasing knowledge to prevent acne vulgaris with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion : There is an effect of health education (health education) on increasing knowledge to prevent acne vulgaris at State Junior High School (SMP) 2 Seruway. Suggestion : For teenagers to increase their knowledge about how to prevent acne vulgaris, they can apply it in their daily lives such as limiting foods high in sugar and calories, cleaning their face regularly, exercising regularly and increasing their consumption of water and managing stress.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solutions



PENDAHULUAN

Acne vulgaris atau jerawat adalah peradangan pada kelenjar pilosebacea yang ditandai dengan tertutupnya pori-pori (Heng dkk, 2021). Acne vulgaris adalah penyakit utama pada remaja, 85% remaja terkena dengan tingkat keparahan tertentu, paling sering muncul pada usia 15-18 tahun, baik pada laki-laki ataupun perempuan, namun terkadang dapat menetap sampai dekade ketiga atau bahkan pada usia yang lebih lanjut (Samara dkk, 2023). Acne vulgaris sebagian besar menyerang populasi remaja dan dewasa muda di Dunia (George dan Sridharan, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) didapatkan bahwa 12% wanita dan 5% pria mengalami masalah jerawat (Syahputra, 2020). Berdasarkan studi dari Global Burden of Disease (GBD), kejadian acne vulgaris dimulai dari usia pubertas dan mencapai 85% pada rentang usia 12-15 tahun, dengan puncaknya pada kisaran usia 17-15 tahun. Acne vulgaris mencapai 90% laki-laki dan 80% perempuan dengan berbagai etnis di Dunia. Prevalensi acne vulgaris di Indonesia terjadi sekitar 85%-100%. Penyakit ini umumnya terjadi pada remaja. Prevalensi acne vulgaris pada masa remaja di Indonesia cukup tinggi yaitu berkisar antara 47%-90%. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 83-85%, dan pada pria usia 16-19 tahun dengan berkisar 95-100% (Sibero dkk, 2019).

Jerawat merupakan penyakit inflamasi kronis pada wajah yang disebabkan terjadinya peningkatan sebum oleh kelenjar pilosebacea dan kolonisasi propionibacterium acne. Jerawat tersebar dengan kepadatan unit pilosebaceus tertinggi terdapat pada daerah

wajah, leher, dada bagian atas, bahu, dan punggung (Williams dkk, 2012). Aktivitas jerawat atau acne vulgaris ditandai dengan keadaan lesi yang khas meliputi komedo dan lesi inflamasi seperti papula, pustula dan nodul (Layton dkk, 2020).

Penyebab timbulnya acne vulgaris pada remaja menurut yaitu faktor umur yang terjadi pada usia dewasa muda pada umur 14-17 tahun pada wanita 16-19 pada pria adalah sebesar 80-100%. Selanjutnya pada faktor kosmetik yang menjadi penyebab timbulnya acne vulgaris karena sering menggunakan jenis bedak/krim pada wajah. Kemudian yang terakhir adalah faktor makanan yang menjadi penyebab timbulnya acne vulgaris yaitu makanan yang tinggi lemak, makanan tinggi karbohidrat dan makanan tinggi yodium (Hasan dkk, 2019). Hal ini disebabkan menjelang dewasa tubuh mengalami berbagai penyesuaian fisik, sosial dan psikologi yang pada umumnya disebabkan oleh hormon dimana salah satunya adalah hormon androgen. Hormon androgen merupakan hormon yang berperan aktif dalam merangsang tubuh, kadar hormon androgen meningkat dan mencapai puncak pada umur 18-20 tahun (Winarno dan Ahnan, 2020).

Acne vulgaris mempunyai pengaruh yang besar pada kehidupan penderita. Acne dapat mempengaruhi penderita pada segi penampilan, psikologi, dan masa pengobatan. Acne umumnya mengenai daerah wajah sehingga sulit untuk disembunyikan dan secara fungsional mempengaruhi segi kosmetik. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu mencatat adanya dampak psikologis yang cukup signifikan pada sebagian besar penderita Acne terutama usia remaja dan dewasa muda. Ansietas dan depresi adalah perubahan psikologis yang paling sering didapatkan bahkan pada kondisi akne yang ringan sampai sedang. Kondisi pengobatan pada acne vulgaris juga mempengaruhi kehidupan penderita. Pengobatan hanya bertujuan untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat lesi meradang, untuk memperbaiki penampilan, dan untuk mencegah skar (Nugruho, 2019).

Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran tentang pencegahan dan penanganan untuk mengatasi kejadian acne vulgaris terutama pada remaja dengan cara peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan acne vulgaris. Semakin tinggi pengetahuan remaja maka akan semakin baik pula perilaku remaja dalam mencegah terjadinya acne vulgaris. Pengetahuan tersebut mencakup pengertian acne vulgaris, kelompok usia paling sering mengalami acne, predileksi acne, pengaruh riwayat genetik, penyebab terjadinya acne, gambaran klinis acne, cara dan frekuensi membersihkan wajah, komplikasi akibat acne dan pencegahan acne (Mellaratna dkk, 2024).

Peningkatan pengetahuan tentang acne vulgaris dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada seseorang agar mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara atau meningkatkan taraf kesehatan. Pendidikan kesehatan sendiri dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu dapat secara langsung berupa tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media dengan pendekatan perorangan, kelompok maupun massal. Jenis media dapat berupa benda asli, benda tiruan, media grafis (poster, brosur, majalah dan leaflet), dan gambar alat optik (foto, slide PPT dan film). Adapun tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatnya pengetahuan yang diharapkan akan merubah perilakunya kearah positif atau lebih baik (Notoatmodjo, 2018).

Power Point (PPT) adalah salah satu media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan PPT dapat memudahkan untuk memberikan edukasi karena PPT dapat mencantumkan gambar, foto, bagan, grafik, suara (audio visual) dan animasi. Hal tersebut diharapkan dapat menarik perhatian remaja yang ingin belajar mengenai pencegahan acne vulgaris sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan adanya media PPT remaja akan lebih mudah memahami materi yang disajikan (Herawati dkk, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dkk (2023), mengenai tingkat pengetahuan acne vulgaris pada remaja di Lamongan yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa 80 responden mengalami peningkatan pengetahuan mengenai acne vulgaris.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latif (2017), mengenai pengetahuan dan sikap tentang pencegahan acne vulgaris melalui pendidikan kesehatan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Panglima Sebaya Tana Paser, melalui uji perbedaan paired sample t-test, terbukti ada perbedaan pengetahuan yang signifikan terhadap pencegahan acne vulgaris sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai t-hitung = 10.688 yang lebih besar dari t-tabel = 2.005 dan p-value < 0.05 .

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 2 Seruway dimana sekolah tersebut berada jauh dari perkotaan sehingga masih banyak remaja yang mengalami kejadian acne vulgaris. Hal tersebut dikarenakan minimnya akses informasi yang diperoleh mengenai pencegahan acne vulgaris. Hasil survey awal yang dilakukan pada 10 orang remaja yang terkena acne vulgaris ditemukan sebanyak 3 siswa (30%) yang

berpengetahuan baik tentang pencegahan acne vulgaris, 3 siswa (30%) berpengetahuan cukup dan 4 siswa (40%) berpengetahuan kurang ditandai dengan siswa tidak mengetahui cara melakukan personal hygiene yang baik dan benar sesuai dengan jenis kulit yang berjerawat dan sering menyepelekan pentingnya menjaga kebersihan kulit wajah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan (penkes) terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seruway.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan desain one group pretest-posttest, dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja kelas VII yang memiliki 2 kelas dengan total siswa yaitu 60 pada siswa SMP Negeri 2 Seruway. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas VII yang memiliki 2 kelas dengan total siswa yaitu 60 pada siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat menggunakan uji (Paired T Test), dan menggunakan Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dan memberikan intervensi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan (penkes) terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 2 Seruway. Adapun hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seruway Tahun 2024

No	Karakteristik	(f)	(%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	26	43,3
2	Perempuan	34	56,7
Total		60	100
Usia			
1	13 Tahun	18	30
2	14 Tahun	40	66,7
3	15 Tahun	2	3,3

	Total	60	100
	Status dalam Keluarga		
1	Anak Pertama	12	20
2	Anak Ke 2	17	28,3
3	Anak Ke 3	22	36,7
4	Anak Ke 4	8	13,3
5	Anak Ke-5	0	0
6	Anak Ke-6	1	1,7
	Total	60	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 34 responden (56,7%), berdasarkan usia sebagian besar berusia 14 tahun sebanyak 40 responden (66,7%) dan berdasarkan status dalam keluarga sebagian besar anak ke-3 sebanyak 22 responden (36,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Untuk Mencegah Acne Vulgaris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seruway Tahun 2024

No	Pengetahuan	(f)	(%)
	Sebelum Penkes (Pre Test)		
1	Baik	3	5
2	Cukup	50	83,3
3	Kurang	7	11,7
	Total	60	100
	Sesudah Penkes (Post Test)		
1	Baik	47	78,3
2	Cukup	13	21,7
3	Kurang	0	0
	Total	60	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa tentang mencegah acne vulgaris sebagian besar cukup sebanyak 50 responden (83,3%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 47 responden (78,3%).

Tabel 3. Tabel 3 Rata-Rata Nyeri Pengetahuan Untuk Mencegah Acne Vulgaris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seruway Tahun 2024

No	Rata-Rata Pengetahuan	N	Mean	SD	Min-Max CI 95%
1	Sebelum Pendidikan Kesehatan	60	9,5	1,489	7-14
2	Sesudah Pendidikan Kesehatan		13,3	1,717	10-15

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 9,5 dengan standar deviasi 1,489 dan confidence interval (7-14) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata skor tingkat pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris meningkat menjadi 13,3 dengan standar deviasi 1,717 dan confidence interval (10-15).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Sebelum Pendidikan Kesehatan	0,000	Tidak Normal
2	Sesudah Pendidikan Kesehatan	0,000	Tidak Normal

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan didapatkan p-value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan berdistribusi normal dan sehingga tidak dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik dan dilanjutkan menggunakan uji non parametrik yaitu Wilcoxon Test.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) terhadap Peningkatan Pengetahuan Untuk Mencegah Acne Vulgaris di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 2 Seruway Tahun 2024

No	Pengetahuan	N	Mean Rank	Z-Test		p-value
				Z-Hitung	Z-Tabel	
1	Negatif Rank	1	4	-6,629 ^b	3,745	0,000
2	Positif Rank	57				
3	Ties	2				
Jumlah		60				

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 1 responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan, sebanyak 57 responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dan 2 responden yang tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan. Hasil uji wilcoxon test menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) dimana Z-hitung (-6,629) < Z-tabel (3,745) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan (penkes) terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah *acne vulgaris*.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Mencegah Acne Vulgaris

Hasil menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa tentang mencegah acne vulgaris sebagian besar cukup sebanyak 50 responden (83,3%) dengan rata-rata skor 9,5 dengan standar deviasi 1,489 dan confidence interval (7-14). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 47 responden (78,3%) dengan rata-rata skor meningkat menjadi 13,3 dengan standar deviasi 1,717 dan confidence interval (10-15).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mellaratna dkk (2024), mengenai sosialisasi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja siswa sekolah menengah atas terhadap akne vulgaris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada pretest maupun saat posttest dengan persentase berturut-turut 72% dan meningkat menjadi 96% setelah posttest. Mayoritas peserta juga memiliki sikap yang baik terhadap akne vulgaris yaitu sebesar 88% pada saat pretest dan meningkat menjadi 96% setelah posttest.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tilla (2020), mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMP Muhammadiyah 2 Medan dengan kejadian akne vulgaris. Hasil menunjukkan dari 35 responden dengan pengetahuan baik, 65,7% mengalami acne vulgaris, sedangkan 45 responden dengan pengetahuan cukup, 66,7% mengalami acne vulgaris dan 13 responden dengan pengetahuan kurang, 76,9% mengalami acne vulgaris.

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh inflamasi pada folikel polisebaseus dengan gambaran klinis polimorfik berupa komedo, papul, pustul, nodul, dan kista pada daerah predileksi yaitu wajah, bahu, leher, dada, punggung, dan lengan atas serta bisa menimbulkan sikatriks atau jaringan parut. Acne vulgaris biasanya mulai ada ketika memasuki masa pubertas. Akne bukanlah penyakit yang fatal, tetapi bisa menyebabkan efek negatif pada kualitas hidup, harga diri, suasana hati, meningkatkan kecemasan, dan depresi sehingga diperlukan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan acne (Sibero dkk, 2019).

Kesadaran tentang pencegahan dan penanganan untuk mengatasi kejadian acne vulgaris terutama pada remaja dengan cara meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan acne vulgaris. Semakin tinggi pengetahuan remaja maka akan semakin baik pula perilaku remaja dalam mencegah terjadinya acne vulgaris. Pengetahuan tersebut

mencakup pengertian acne vulgaris, kelompok usia paling sering mengalami acne, predileksi acne, pengaruh riwayat genetik, penyebab terjadinya acne, gambaran klinis acne, cara dan frekuensi membersihkan wajah, komplikasi akibat acne dan pencegahan acne (Mellaratna dkk, 2024).

Peneliti menyimpulkan tingkat pengetahuan responden terbukti meningkatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan acne vulgaris. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh responden. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa telah mendapatkan informasi yang cukup mengenai pencegahan acne vulgaris sehingga perilaku tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) terhadap Peningkatan Pengetahuan Untuk Mencegah Acne Vulgaris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 1 responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan, sebanyak 57 responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dan 2 responden yang tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan. Hasil uji wilcoxon test menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) dimana $Z\text{-hitung} (-6,629) < Z\text{-tabel} (3,745)$ sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan (penkes) terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris.

Penelitian ini sejalan dengan Latif (2017), mengenai pengetahuan dan sikap tentang pencegahan acne vulgaris melalui pendidikan kesehatan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Panglima Sebaya Tana Paser, melalui uji perbedaan paired sample t-test, terbukti ada perbedaan pengetahuan yang signifikan terhadap pencegahan acne vulgaris sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai t-hitung =10.688 yang lebih besar dari t-tabel=2.005 dan p-value <0.05.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Sakdiyah (2019), mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris pada siswa SMP di Pondok Pesantren Raudatul Muta'allimin Surabaya. Hasil analisis uji wilcoxon untuk kelompok variabel pendidikan ($p = 0,000$) dan hasil analisis uji mann whitney posttest variabel pengetahuan ($p = 0,000$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dalam mencegah terjadinya acne vulgaris pada siswa di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Surabaya.

Menurut Wasitaatmadja (2020), pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari jerawat adalah menghindari terjadinya peningkatan jumlah lipid sebum dengan cara diet rendah lemak dan karbohidrat serta melakukan perawatan kulit untuk membersihkan permukaan kulit dari kotoran. Menghindari terjadinya faktor pemicu, misalnya hidup teratur dan sehat, cukup berolahraga sesuai kondisi tubuh, hindari stres; penggunaan kosmetika secukupnya, menjauhi terpacunya kelenjar minyak, misalnya minuman keras, pedas, rokok, dan sebagainya, memberikan informasi yang cukup atau pengetahuan pada penderita mengenai penyebab, pencegahan dan cara maupun lama pengobatannya.

Peningkatan pengetahuan tentang acne vulgaris dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan juga merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan misalnya edukasi mengenai pencegahan acne vulgaris (Mellaratna dkk, 2024).

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian penkes menggunakan PPT dimana sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik. Remaja dengan pengetahuan yang baik akan dengan mudah memperoleh informasi mengenai tata cara pencegahan acne vulgaris. Namun ada responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan setelah diberikan yang disebabkan oleh responden yang tidak fokus saat pemberian penkes dilakukan sehingga responden tidak mampu menjawab pertanyaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan distribusi karakteristik responden penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) terhadap Peningkatan Pengetahuan Untuk Mencegah Acne Vulgaris, yaitu:

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa tentang mencegah acne vulgaris sebagian besar cukup sebanyak 50 responden (83,3%) dengan rata-rata skor 9,5 dengan standar deviasi 1,489 dan confidence interval (7-14).
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 47 responden (78,3%) dengan rata-rata skor meningkat menjadi 13,3 dengan standar deviasi 1,717 dan confidence interval (10-15).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan (penkes) terhadap peningkatan pengetahuan untuk mencegah acne vulgaris dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran Bagi penelitian berikutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor (pendidikan, ekonomi, lingkungan, jenis kulit) yang dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap tingkat keparahan jerawat dan juga komplikasi sepanjang pemakaian obat-obat jerawat. Untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan pengambilan data berupa foto wajah 3 posisi secara langsung agar mendapatkan hasil yang di inginkan. Bagi penderita jerawat yang berpengetahuan dan berperilaku baik, dianjurkan untuk mempertahankan perilaku tersebut, sementara bagi yang berpengetahuan cukup dan kurang dianjurkan untuk memperbaiki perilaku. Selain itu, penderita jerawat dianjurkan menjalani pemeriksaan kulit dengan dokter spesialis kulit sebelum menggunakan obat-obatan dan setiap tahunnya untuk menghindari komplikasi sepanjang penggunaan obat-obatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acne Group, (2019). Chinese. Guidelines for the Management of Acne Vulgaris: 2019 Update . International Journal, 10(6).
- Agustiansyah, T. (2019). Media Informasi. <http://ners86.wordpress.com/2009/04/14>
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmirajanti, M. (2021). Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Djuanda. (2017). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi 7 Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Fakultas kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fishbein, M. & Ajzen, L. (2018). Belief, Attitude and Behavior. Reading Mass: Addison Wesley.
- George, R. M., & Sridharan, R. (2018). Factors aggravating or precipitating acne in Indian adults: A hospital-based study of 110 cases. Indian Journal of Dermatology. vol 63 (4): 328-331.

- Hasan, Hardianti S. (2019). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Semester V. *E_Journal*. Manado: <http://usrm.ac.id> diakses tanggal 1 Februari 2019.
- Hastono. (2018). *Analisis Data Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Heng, Rama dan Sita. (2021). *Tingkat Pengetahuan Acne Vulgaris Pada Remaja di Lamongan*. Skripsi. Stikes Banyuwangi.
- Hidayat. (2016). *Buku Ajar Ilmu Farmasi Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hulu, V. T., dan Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi. SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Medan: Yayasan.
- Jatnika. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Media.
- Kusumoningtyas, A. G. (2020). Hubungan Antara Skala Stres Dengan Derajat Keparahan Acne Vulgaris. *Jkd*. 51.
- Latif. (2017). *Pengetahuan dan Sikap Pasien tentang Pencegahan Acne Vulgaris Melalui Pendidikan Kesehatan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Panglima Sebaya Tana Paser*. Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda: Program Studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Layton, A.M., D. Thiboutot., dan J. Tan. (2020). Reviewing the Global Burden of Acne: How Could we Improve Care to Reduce the Burden?. *British Journal of Dermatology*, 184(2), 1-7.
- Maryam, S. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mellaratna, dkk. (2024). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Akne Vulgaris. *AUXILIUM: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 24-31.
- Millenia. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 57-61.
- Murni. (2020). *Panduan Menulis Bahan Ajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Niman. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info. Media.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Prasad, S. B. (2016). Acne Vulgaris: A Review on Pathophysiology and Treatment. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 9(4), 54-59.
- Putra, M.A., Afriyeni, H., dan Dillasamola, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kejadian Acne Vulgaris. *Journal Sains Farmasi dan Kesehatan*, 1(1), 16-37.
- Putri. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan. *Politeknik Kesehatan Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan*, 5(9).
- Sapitri, Setiani dan Rina. (2021). Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Acne Vulgaris. *Jurnal Kesehatan*, 13(2).
- Setiadi. (2017). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sibero, H. T., Putra, I.W.A., dan Anggraini, D. I. (2019). Tatalaksana terkini Acne Vulgaris. *Jurnal Kesehatan Unila*, 3(2), 313-320.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Talanikaro & Upadhye. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Mahasiswa Kedokteran Tentang Pengobatan Acne. *Jurnal Kedokteran*, 2(7).
- Wasitaatmadja, S. M. (2020). *Akne*. Depok: Universitas Indonesia Publishing.
- Winarno, F.G., Ahnan, A. D. (2020). *Jerawat yang Masih Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yudianto, Arif. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.